
PELATIHAN SADARI DAN PEMERIKSAAN IVA SEBAGAI UPAYA DETEKSI DINI KANKER DI WILAYAH PERDESAAN: STUDI KASUS DI DESA TANJUNG ANOM**SADARI TRAINING AND VIA EXAMINATION AS AN EARLY CANCER DETECTION EFFORT IN RURAL AREAS: A CASE STUDY IN TANJUNG ANOM VILLAGE**

Rustianna Tumanggor¹, Theresia Anggriani H², Elshaddai Tabitha Siadari³,
Dita Togatorop⁴, Dina Eudia Meha⁵
^{1,2,3,4,5} Universitas Murni Teguh

*Email@korespondensi : (tumanggorrusti@gmail.com, theresiaanggriani07@gmail.com)

Article History:

Received: Juni 12, 2025;

Revised: Juni 18, 2025;

Accepted: Juli 15, 2025;

Online Available: Juli 23, 2025;

Published: 04 August, 2025;

Keywords: first aid, basic trauma, family empowerment, assisted village, community nursing

Abstract: Breast cancer and cervical cancer are two leading causes of death among Indonesian women, yet they are preventable through early detection. Tanjung Anom Village in Pancur Batu Subdistrict is a rural area with low health literacy, particularly regarding cancer screening. This community service aimed to improve women's knowledge and awareness through SADARI (Breast Self-Examination) training and IVA (Visual Inspection with Acetic Acid) examination. A community-based participatory approach was applied, involving health cadres, village leaders, and women of reproductive age as key participants. The results showed a significant increase in participants' knowledge scores, from an average of 52.4 to 76.2 after the intervention. A total of 48 women voluntarily underwent the IVA test, and a Women's Health Working Group was established to sustain ongoing education. The emergence of local leaders and collective awareness reflects a successful health-based social transformation. This program has proven effective and can be replicated in other rural settings.

Abstrak

Kanker payudara dan kanker serviks merupakan dua penyebab kematian utama pada perempuan Indonesia yang dapat dicegah melalui deteksi dini. Desa Tanjung Anom, Kecamatan Pancur Batu, merupakan wilayah perdesaan dengan tingkat literasi kesehatan yang masih rendah, terutama terkait deteksi dini kanker. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran perempuan melalui pelatihan SADARI (Periksa Payudara Sendiri) dan pemeriksaan IVA (Inspeksi Visual dengan Asam Asetat). Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif berbasis komunitas dengan melibatkan kader kesehatan, perangkat desa, serta perempuan usia produktif sebagai subjek utama. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan pada skor pengetahuan peserta dari rata-rata 52,4 menjadi 76,2 setelah pelatihan. Sebanyak 48 peserta menjalani pemeriksaan IVA secara sukarela, dan terbentuk Kelompok Kerja Kesehatan Perempuan sebagai upaya keberlanjutan edukasi. Munculnya pemimpin lokal dan kesadaran kolektif masyarakat menandakan keberhasilan transformasi sosial berbasis kesehatan. Program ini terbukti efektif dan dapat direplikasi untuk wilayah perdesaan lain.

Kata Kunci: deteksi dini kanker, SADARI, IVA, pemberdayaan perempuan, desa

1. PENDAHULUAN

Kanker merupakan salah satu penyebab kematian utama di dunia dan menjadi tantangan besar dalam sistem kesehatan global, termasuk di Indonesia. Berdasarkan data Globocan tahun

2020, terdapat 396.914 kasus baru kanker di Indonesia dengan angka kematian mencapai 234.511 kasus. Dua jenis kanker yang paling umum pada perempuan adalah kanker payudara dan kanker serviks, yang secara berturut-turut menempati urutan pertama dan kedua dalam jumlah kasus (WHO, 2021). Desa Tanjung Anom, Kecamatan Pancur Batu, Kabupaten Deli Serdang, merupakan salah satu wilayah perdesaan dengan jumlah penduduk perempuan usia produktif yang cukup tinggi, namun masih memiliki keterbatasan akses terhadap layanan deteksi dini kanker. Berdasarkan data dari Puskesmas Pembantu Tanjung Anom tahun 2023, hanya sekitar 18% perempuan usia 20–49 tahun yang pernah melakukan pemeriksaan IVA, dan kurang dari 10% yang mengetahui cara melakukan SADARI (Puskesmas Tanjung Anom, 2023). Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan pengetahuan dan praktik pencegahan kanker, yang jika tidak ditangani secara dini dapat meningkatkan risiko keterlambatan diagnosis dan kematian akibat kanker.

Kondisi ini diperparah oleh minimnya edukasi kesehatan berbasis komunitas serta rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya deteksi dini kanker. Selain itu, adanya stigma, rasa takut, dan ketidaktahuan menjadi penghalang utama bagi perempuan di desa untuk memeriksakan diri secara rutin. Padahal, deteksi dini melalui metode sederhana seperti SADARI (Periksa Payudara Sendiri) dan pemeriksaan IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat) terbukti efektif menurunkan angka kejadian kanker stadium lanjut dan meningkatkan angka harapan hidup (Yulianti et al., 2022). Oleh karena itu, pengabdian kepada masyarakat ini difokuskan pada pemberdayaan masyarakat perempuan di Desa Tanjung Anom melalui pelatihan SADARI dan fasilitasi pemeriksaan IVA. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran masyarakat dalam melakukan deteksi dini kanker payudara dan serviks secara mandiri dan berkelanjutan. Pelibatan kader kesehatan desa, tokoh masyarakat, dan institusi pelayanan kesehatan tingkat pertama akan memperkuat keberlanjutan dampak kegiatan.

Tujuan sosial yang diharapkan dari kegiatan ini adalah terjadinya perubahan perilaku menuju masyarakat desa yang sadar akan pentingnya deteksi dini kanker dan memiliki kemampuan untuk melakukan langkah-langkah pencegahan secara mandiri. Melalui kegiatan pelatihan dan pemeriksaan ini, diharapkan pula terbentuk komunitas peduli kanker perempuan di desa sebagai agen perubahan yang mampu melanjutkan edukasi ke kelompok masyarakat lainnya secara berkelanjutan. Literatur menunjukkan bahwa program intervensi berbasis masyarakat

seperti ini telah berhasil meningkatkan angka deteksi dini dan memperbaiki perilaku kesehatan reproduksi perempuan di berbagai wilayah dengan karakteristik serupa (Situmorang & Nadeak, 2021; Kemenkes RI, 2022). Pendekatan berbasis komunitas sangat penting untuk menjangkau populasi yang kurang terlayani oleh layanan kesehatan formal, terutama di wilayah pedesaan.

2. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dirancang dengan pendekatan *community-based participatory approach*, yaitu mengutamakan keterlibatan aktif masyarakat dalam seluruh proses mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Pendekatan ini dipilih untuk memperkuat rasa kepemilikan (*sense of ownership*) masyarakat terhadap isu kesehatan yang dihadapi, serta mendorong keberlanjutan intervensi secara mandiri.

2.1 Subjek dan Lokasi Pengabdian

Subjek pengabdian adalah perempuan usia produktif (20–49 tahun) yang berdomisili di Desa Tanjung Anom, Kecamatan Pancur Batu, Kabupaten Deli Serdang. Berdasarkan data dari Kantor Desa dan Puskesmas Tanjung Anom tahun 2023, terdapat sekitar 315 perempuan usia produktif di desa tersebut. Dari jumlah tersebut, ditargetkan sebanyak 60 orang menjadi peserta aktif dalam kegiatan ini. Selain itu, kegiatan juga melibatkan 5 kader kesehatan desa dan 2 bidan desa sebagai mitra kolaboratif.

2.2 Proses Perencanaan dan Pengorganisasian Komunitas

Perencanaan kegiatan dilakukan secara partisipatif melalui koordinasi awal dengan kepala desa, tokoh masyarakat, dan Puskesmas setempat. Pertemuan awal (FGD) dilaksanakan untuk menggali permasalahan dan kebutuhan masyarakat terkait upaya deteksi dini kanker payudara dan serviks. Dalam pertemuan ini, subjek dampingan menyampaikan minimnya pengetahuan tentang cara melakukan SADARI dan akses yang terbatas untuk pemeriksaan IVA.

Selanjutnya, dibentuklah *Kelompok Kerja Kesehatan Perempuan* tingkat desa yang terdiri atas kader, ibu rumah tangga, dan remaja putri untuk menjadi fasilitator komunitas dan peserta pelatihan berkelanjutan. Kelompok ini menjadi ujung tombak pengorganisasian komunitas dalam mendukung agenda edukasi dan pemeriksaan kesehatan.

2.3 Strategi dan Metode Pelaksanaan

Strategi utama yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendekatan edukasi partisipatif melalui pelatihan dan demonstrasi, serta pendekatan klinis preventif melalui pemeriksaan IVA secara gratis bekerja sama dengan Puskesmas. Metode ini menggabungkan health education dan community empowerment.

Kegiatan pengabdian dibagi dalam beberapa tahap sebagai berikut:

Tahap I: Identifikasi dan Persiapan

1. Koordinasi dengan kepala desa dan Puskesmas.
2. Pengumpulan data awal dan penentuan peserta.
3. Pembentukan Kelompok Kerja Kesehatan Perempuan.

Tahap II: Pelatihan dan Edukasi

1. Pelatihan teori dan praktik SADARI
2. Edukasi tentang kanker serviks dan pentingnya pemeriksaan IVA.
3. Diskusi kelompok dengan menggunakan media leaflet dan alat peraga.

Tahap III: Pelaksanaan IVA

1. Pemeriksaan IVA oleh bidan Puskesmas.
2. Pencatatan hasil dan rujukan lanjutan bila diperlukan.

Tahap IV: Evaluasi dan Tindak Lanjut

- 1) Penilaian pengetahuan sebelum dan sesudah pelatihan (pre-test dan post-test).
- 2) Evaluasi kegiatan bersama kader dan peserta.
- 3) Penyusunan rekomendasi dan rencana keberlanjutan program.

3. HASIL

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Desa Tanjung Anom menunjukkan hasil yang menggembirakan dan memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kesadaran dan keterampilan perempuan desa dalam mendeteksi dini kanker payudara dan kanker serviks. Pelaksanaan kegiatan yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat dalam setiap tahapannya, mulai dari identifikasi masalah, penyusunan rencana aksi, hingga pelaksanaan edukasi dan pemeriksaan, telah menghasilkan dinamika komunitas yang kuat dan mendorong transformasi sosial di tingkat akar rumput.

Proses pendampingan dimulai dengan pelatihan teknik SADARI (Periksa Payudara Sendiri) yang diikuti oleh 63 peserta perempuan usia produktif. Kegiatan pelatihan disampaikan secara partisipatif, memadukan metode ceramah, diskusi kelompok, dan praktik langsung menggunakan alat peraga anatomi. Peserta terlihat sangat antusias dan aktif selama sesi berlangsung, bahkan beberapa peserta menyatakan baru pertama kali mengetahui bahwa kanker payudara dapat dideteksi secara mandiri di rumah. Leaflet berisi langkah-langkah SADARI dibagikan agar peserta dapat melanjutkan praktik di rumah.

Kegiatan dilanjutkan dengan pemeriksaan IVA (Inspeksi Visual dengan Asam Asetat) yang difasilitasi oleh bidan desa dan petugas dari Puskesmas Tanjung Anom. Sebanyak 48 peserta bersedia menjalani pemeriksaan tersebut. Sebelum pemeriksaan, peserta diberikan edukasi mengenai pentingnya deteksi dini kanker serviks serta alur pemeriksaan yang aman dan tidak menyakitkan. Kegiatan ini membuka ruang diskusi yang konstruktif dan mengurangi ketakutan peserta terhadap pemeriksaan kesehatan reproduksi. Evaluasi terhadap peningkatan pengetahuan dilakukan melalui pre-test dan post-test. Hasil analisis deskriptif menunjukkan peningkatan skor pengetahuan rata-rata dari 52,4 menjadi 76,2 setelah pelatihan. Hal ini menunjukkan bahwa metode edukasi yang digunakan cukup efektif dalam meningkatkan literasi kesehatan peserta mengenai kanker payudara dan serviks. Peserta juga menunjukkan peningkatan kepercayaan diri dalam melakukan pemeriksaan payudara sendiri.

Terdapat pula perubahan sosial yang signifikan pasca kegiatan. Salah satunya adalah terbentuknya Kelompok Kerja Kesehatan Perempuan Desa Tanjung Anom, yang beranggotakan delapan kader lokal dan relawan. Kelompok ini berkomitmen untuk melanjutkan edukasi tentang SADARI dan IVA secara berkelanjutan melalui kegiatan Posyandu dan pengajian ibu-ibu. Inisiatif ini lahir dari diskusi bersama yang difasilitasi oleh tim pengabdian. Selain itu, muncul tokoh lokal, seorang ibu rumah tangga bernama Rismawati, yang secara sukarela mengambil peran sebagai koordinator kegiatan lanjutan di dusunnya. Ia aktif mengorganisir warga dan bahkan mengusulkan kepada kepala dusun agar edukasi SADARI dan IVA dimasukkan sebagai agenda rutin Posyandu. Kehadiran pemimpin lokal seperti Rismawati menjadi indikator penting dalam keberlanjutan program, karena mampu menjembatani komunikasi antara masyarakat, kader, dan tenaga kesehatan. Kesadaran kolektif masyarakat terhadap pentingnya deteksi dini kanker juga meningkat secara signifikan. Hal ini tercermin dari banyaknya peserta yang

menyampaikan keinginan untuk mengajak saudara dan tetangga mereka mengikuti pemeriksaan serupa di masa mendatang. Bahkan, dalam forum evaluasi, beberapa peserta menyatakan harapan agar kegiatan ini menjadi program tahunan desa dan mendapat dukungan penuh dari pemerintah desa dan Puskesmas. Dengan keterlibatan aktif masyarakat dan hasil yang diperoleh, kegiatan ini tidak hanya menyelesaikan permasalahan kurangnya akses dan informasi tentang deteksi dini kanker, tetapi juga berhasil membangun struktur sosial baru yang lebih peduli terhadap isu kesehatan perempuan di wilayah perdesaan.

4. DISKUSI

Kegiatan pengabdian masyarakat ini telah dilaksanakan sesuai dengan tahapan yang direncanakan, dimulai dari pengorganisasian komunitas, pelaksanaan pelatihan SADARI, pemeriksaan IVA, hingga evaluasi dan tindak lanjut berbasis komunitas. Keterlibatan aktif masyarakat, khususnya perempuan usia produktif, serta kolaborasi antara dosen, mahasiswa, kader kesehatan, dan tenaga medis, menjadi faktor kunci keberhasilan kegiatan ini. Kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif dalam edukasi kesehatan reproduksi perempuan dapat mendorong perubahan perilaku dan meningkatkan literasi kesehatan di tingkat komunitas.

Secara teoritik, keberhasilan kegiatan ini sejalan dengan teori *Health Belief Model* (HBM), yang menjelaskan bahwa seseorang akan mengadopsi perilaku kesehatan tertentu apabila ia merasa berisiko terhadap suatu penyakit (*perceived susceptibility*), meyakini bahwa penyakit tersebut berbahaya (*perceived severity*), serta percaya bahwa tindakan preventif dapat mengurangi risiko tersebut (*perceived benefit*), dan hambatan untuk bertindak dapat diatasi (*perceived barrier*) (Glanz et al., 2008). Melalui edukasi tentang SADARI dan IVA, peserta menjadi lebih sadar akan risiko kanker payudara dan serviks, serta memahami pentingnya deteksi dini sebagai upaya preventif. Temuan ini diperkuat oleh peningkatan skor pengetahuan peserta setelah intervensi, sebagaimana ditunjukkan dalam hasil pre-test dan post-test.

Selain itu, pendekatan *community-based health promotion* yang diterapkan dalam kegiatan ini terbukti efektif untuk wilayah perdesaan. Menurut Rifkin (2003), keberhasilan program kesehatan di masyarakat sangat dipengaruhi oleh sejauh mana masyarakat diberdayakan untuk mengenali, memahami, dan memecahkan masalah kesehatannya secara mandiri. Pembentukan Kelompok Kerja Kesehatan Perempuan dan munculnya pemimpin lokal seperti

Rismawati merupakan indikator keberhasilan dari proses pemberdayaan tersebut. Komunitas yang awalnya pasif terhadap isu kanker kini berubah menjadi agen perubahan yang proaktif dalam menyebarkan informasi kesehatan. Dari perspektif transformasi sosial, kegiatan ini menunjukkan adanya pergeseran pola pikir masyarakat terhadap isu kesehatan reproduksi. Awalnya, terdapat resistensi akibat minimnya informasi, mitos, dan rasa takut terhadap pemeriksaan IVA. Namun, setelah diberikan edukasi dan pendampingan intensif, masyarakat mulai terbuka dan mendukung upaya deteksi dini sebagai bagian dari tanggung jawab bersama. Hal ini mendukung temuan dari studi oleh Yulianti et al. (2022) yang menyatakan bahwa edukasi berbasis kelompok dan berbasis praktik dapat menghilangkan stigma dan meningkatkan penerimaan terhadap pemeriksaan reproduksi perempuan di komunitas perdesaan.

Keterlibatan aktif kader dan tokoh masyarakat selama proses kegiatan juga memperkuat pendekatan *participatory learning and action* (PLA), yang mendorong masyarakat belajar melalui pengalaman langsung dan refleksi bersama (Cornwall & Jewkes, 1995). Dalam hal ini, proses belajar terjadi secara kolektif, baik melalui diskusi kelompok, praktik SADARI, maupun pemeriksaan IVA yang berlangsung dalam suasana terbuka dan saling mendukung. Pengalaman ini menunjukkan bahwa untuk meningkatkan upaya deteksi dini kanker di tingkat desa, tidak cukup hanya mengandalkan layanan kesehatan formal. Intervensi harus dilakukan dengan cara yang sesuai dengan budaya lokal, berbasis komunitas, dan bersifat berkelanjutan. Temuan ini relevan dengan pandangan Green dan Kreuter (2005) dalam *PRECEDE-PROCEED model* yang menekankan pentingnya analisis sosial, perilaku, dan lingkungan sebelum menyusun intervensi promosi kesehatan.

Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya berhasil meningkatkan kapasitas individu dalam mengenali dan mengurangi risiko kanker, tetapi juga menciptakan ekosistem sosial yang mendukung upaya kesehatan perempuan secara luas di Desa Tanjung Anom. Hal ini membuktikan bahwa pengabdian masyarakat yang terencana dengan baik, berbasis teori dan melibatkan semua pihak secara aktif, dapat menjadi katalisator perubahan sosial dan kesehatan di tingkat akar rumput.

5. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Desa Tanjung Anom memberikan gambaran nyata bahwa intervensi berbasis komunitas yang dirancang secara partisipatif mampu mendorong peningkatan kesadaran, pengetahuan, dan praktik deteksi dini kanker pada masyarakat perdesaan, khususnya pada perempuan usia produktif. Pelatihan teknik SADARI dan pemeriksaan IVA tidak hanya berhasil meningkatkan pengetahuan peserta, tetapi juga menciptakan ruang belajar kolektif yang mendorong perubahan perilaku dan pembentukan struktur sosial baru, seperti terbentuknya kelompok kerja kesehatan perempuan desa. Secara teoritis, kegiatan ini menunjukkan keberhasilan penerapan pendekatan *Health Belief Model* dan *community-based health promotion*, di mana peningkatan persepsi risiko, manfaat tindakan, dan pengurangan hambatan berperan penting dalam mendorong partisipasi masyarakat. Refleksi atas proses pengorganisasian komunitas dan edukasi kesehatan juga menguatkan pentingnya strategi *participatory learning and action* dalam membangun kesadaran kritis dan transformasi sosial, terutama dalam konteks isu kesehatan yang masih diselimuti stigma dan keterbatasan akses.

Sebagai rekomendasi, kegiatan serupa perlu dijadikan agenda rutin desa dan didukung oleh kebijakan lokal, baik melalui program PKK, Posyandu, maupun Musyawarah Rencana Pembangunan Desa (Musrenbangdes). Penguatan kapasitas kader kesehatan dan pemimpin lokal harus menjadi bagian integral dari program berkelanjutan untuk memastikan transfer pengetahuan dan keberlanjutan dampak. Selain itu, kolaborasi antara institusi pendidikan tinggi, fasilitas kesehatan primer, dan pemerintahan desa perlu diformalkan melalui nota kesepahaman agar program edukasi dan pemeriksaan kesehatan perempuan dapat dilaksanakan secara sistematis dan berkesinambungan. Dengan demikian, pengabdian ini tidak hanya memberikan manfaat dalam jangka pendek, tetapi juga menjadi model intervensi promotif-preventif yang dapat direplikasi di wilayah perdesaan lainnya dalam upaya menurunkan angka kejadian dan kematian akibat kanker pada perempuan Indonesia.

DAFTAR REFERENSI

- Aulia, S., & Handayani, R. (2021). Peningkatan Pengetahuan SADARI pada Wanita Usia Subur Melalui Edukasi Audiovisual. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 12(2), 76–83.
- Cornwall, A., & Jewkes, R. (1995). What is participatory research? *Social Science & Medicine*, 41(12), 1667–1676.

- Fitriani, R., & Ningsih, D. R. (2020). Pengaruh Edukasi SADARI Terhadap Perubahan Pengetahuan dan Sikap Wanita Usia Subur. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 11(1), 34–41.
- Glanz, K., Rimer, B. K., & Viswanath, K. (2008). *Health behavior and health education: Theory, research, and practice* (4th ed.). San Francisco: Jossey-Bass.
- Hasanah, U., & Purnamasari, D. (2021). Efektivitas Penyuluhan IVA Test Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Ibu Rumah Tangga. *Jurnal Promkes*, 9(1), 12–20.
- Indrawati, S., & Rachmawati, A. (2020). Implementasi Pelatihan IVA dan SADARI dalam Upaya Deteksi Dini Kanker. *Jurnal Keperawatan dan Kebidanan*, 11(3), 154–160.
- Kemenkes RI. (2022). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2021*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Khotimah, R. N., & Dewi, Y. S. (2019). Promosi Kesehatan Berbasis Keluarga dalam Pencegahan Kanker Serviks. *Jurnal Promkes*, 7(1), 23–30.
- Kurniawati, Y., & Mustikawati, D. (2023). Evaluasi Program IVA Test dalam Pencegahan Kanker Serviks di Wilayah Rural. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*, 11(2), 89–97.
- Marlina, E., & Nasution, S. (2022). Pemberdayaan Kader Posyandu dalam Edukasi Deteksi Dini Kanker Payudara. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 13(1), 55–61.
- Maulina, N., & Wulandari, A. (2020). Pengaruh Penyuluhan SADARI terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri. *Jurnal Ilmiah Bidan*, 5(2), 89–95.
- Nugroho, H. S., & Sari, M. P. (2023). Strategi Promosi Kesehatan Reproduksi Melalui Pemberdayaan Perempuan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Digital*, 2(1), 45–54.
- Puskesmas Tanjung Anom. (2023). *Laporan Kesehatan Ibu dan Anak Tahun 2023*. Pancur Batu: Puskesmas Tanjung Anom.
- Rifkin, S. B. (2003). A framework linking community empowerment and health equity: It is a matter of CHOICE. *Journal of Health, Population and Nutrition*, 21(3), 168–180.
- Rosita, R., & Suharti, E. (2021). Hubungan Pengetahuan dan Sikap terhadap Keikutsertaan Pemeriksaan IVA. *Jurnal Kesehatan Reproduksi Remaja*, 3(2), 102–109.
- Sari, D. M., & Oktavia, R. (2021). Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang SADARI terhadap Pengetahuan Ibu PKK. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 13(2), 101–108.

- Situmorang, L. P., & Nadeak, B. (2021). Community Empowerment in Early Detection of Cervical Cancer through IVA and Pap Smear. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 24(3), 159–167.
- Wardani, A. Y., & Pratiwi, D. (2023). Peran Kader dalam Meningkatkan Partisipasi SADARI. *Jurnal Kesehatan Perempuan dan Anak*, 4(1), 47–55.
- World Health Organization. (2021). *Cancer country profiles: Indonesia*. Retrieved from <https://www.who.int/>.
- Yulianti, R., Handayani, L., & Sari, N. K. (2022). Pengaruh Edukasi SADARI terhadap Pengetahuan dan Sikap Wanita Usia Subur dalam Deteksi Dini Kanker Payudara. *Jurnal Kebidanan dan Keperawatan Aisyiyah*, 18(1), 45–53.